

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD 68
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

Nama : Putri Munawwarah

NIRM : 1216.20.2875

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)

DINIYAH PEKANBARU

TAHUN 2024 M/ 1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Munawwarah

Nirm : 1216.20.2875

Tempat Tanggal Lahir : Kuala Tungkal / Jambi 29 Juli 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul:

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD 68

PEKANBARU adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan asli saya

atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik

sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 6 juli 2024

Yang membuat pernyataan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ' **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD 68 PEKANBARU** yang ditulis oleh **PUTRI MUNAWWARAH NIRM 1216.20.2875** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru.10 Juli 2024

Menyetujui

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II

Pendidikan Agama Islam

(Tafsirudin, M.Pd.I)

(Trimono, MPd)

(Irwandi, ME)

LEMBAR PENGSESAHAN

Skripsi dengan judul’’ KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA yang ditulis oleh : Putri Munawwarah NIRM: 1216.20.2875 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru: 28 November 2024

Mengesahkan

Sidang Munaqasah

Ketua sidang

Sekretaris

(Dr .Mursal,M.Pd.I)

NIDN.2127118501

(Pinta Gabena, M.Pd)

Penguji 1

Penguji II

(Dr. Baktiar Nasution, M.Pd.I)

NIDN.2110078402

(Dr .Febri Giantara, M.Pd)

NIDN.2101028601

Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islan (IAI) Dinyaah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz,M.Pd.I)

NIDN.2110088304

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD 68 PEKANBARU

Oleh

PUTRI MUNAWWARAH

1216.20.2875

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam berdampak besar pada perkembangan intelektual keyakinan agama islam siswa, termasuk perhatian guru PAI dalam pengajaran dan penilaian. Ada banyak metode yang digunakan guru PAI untuk memotivasi siswa yaitu dengan cara selalu mengamalkan ajaran islam. Berdasarkan apa yang peneliti lakukan di SD 68 PEKANBARU Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD 68 PEKANBARU 2) Mendeskripsikan Motivasi Belajar Siswa di SD 68 PEKANBARU . untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil dan kesimpulan bahwa 1) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Adalah dengan mengunakan media pembelajaran, melakukan sholat sunnah Dhuha berjamaah, membaca ayat suci al quraan sebelum pelajaran dimulai. Dan mengadakan kaligrafi sebagai kegiatan belajar. Sedangkan sebelum dan sesudah memulai Kegiatan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberika motivasi dan nasihat pembelajaran. Seperti measehati siswa untuk selalu melaksanakam perintah ALLAH dan menjauhinya larangan ALLAH. (2. Untuk motivasi belajar siswa di SD 68 Pekanbaru bisa bertanggung jawab dengan tugasnya masing masing

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar.

MOTTO

Setiap Langkah Kecilku Adalah Langkah Menuju Keberhasilan

Tidak Ada yang Mustahil Bagi yang Berusaha

“”Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu ada Kemudahan, dan Sesungguhnya
Sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan.(QS. AL Insyirah:5-6)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, yang mana telah diberikan nya kesehatan dan kelancaran sehingga penulis telah dapat menyelesaikan proposal “kreativitas guru pai meningkatkan motivasi belajar siswa di SD 68 Pekanbaru

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, proposal ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru

Dalam pembuatan proposal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Novi Yanti M.M , Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkulihan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku Rektor 1, Ibu Refika, 111, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor 11, Bapak Irwan Tutrisno,ME selaku Wakil Rektor 111, yang telah memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik

3. Bapak M Hafiz M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru telah membantu penulis menyusun skripsi ini.
4. Bapak Tafsirudin.S.Sos.I.M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. Bapak Trimono M.Pd Selaku Pembimbing I Dan Bapak Irwandi, ME Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan.
5. Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Terima Kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada ayahnda tercinta Zulkifli, beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, akan tetapi beliau selalu mensupport anak-anaknya dan mampu memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.papa sehat terus ya panjang umur pa dan berkah umurnya,karena ti akan membukitikan kepada orang-orang karena suatu saat anakmu ini berhasil dan menjadi sukses di masa depan, aamiin.
7. Untuk ibunda tercinta, Desmeri terima kasih atas doa yang selalu mama panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya, tanpa doa mama dan motivasi mama penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Mama sehat terus ya panjang umur ma dan berkah

umurnya, karena ti akan membuktikan kepada orang-orang karena suatu saat anakmu ini berhasil dan menjadi sukses di masa depan, aamiin.

8. Untuk kakaku Aulia Rahmi Sekarang adikmu tercinta ini mengusahakan menulis skripsi dengan baik, doaiin ya kakak semoga adikmu ini bisa mengejar cita-citanya.
9. Untuk Adikku yang tercinta Aira Mahabatuz Zahwa Doaiin Kakak tercintai mu ini Semoga bisa Menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
- 10, Terakhir Ucapan terima kasih untuk diri sendiri, Putri Munawwarah, yang sudah mau berjuang mati-matian untuk menyelesaikan Pendidikan perkuliahan ini, sudah sekuat tenaga menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, tidak pernah ada rasa menyerah dalam diri untuk mencapai keinginan menjadi seorang Sarjana, tetaplah rendah hati atas apa yang kamu raih jadikan kegagalan sebagai motivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis miliki dalam penulisan skripsi ini, karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejangalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua kepada ALLAH penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan di catat sebagai amal ibadah yang baik, sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunianya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
ABSTRAK.....	
HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Teoritis	14
1. kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	19
2. Motivasi Belajar	27
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Konsep Operasional	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
1. Jenis Penelitian	48
2. Lokasi dan waktu penelitian	49
3. Subjek dan Objek penelitian	49

4. Teknik pengumpulan data	49
5. Teknik analisis data	50
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	53
1. Profil Sekolah.....	53
2. Visi dan Misi.....	54
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	55
4. Data Penunjang.....	56
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI.....

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai yang dimilikinya proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seseorang guru kepada murid dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain pada satu generasi yaitu merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah¹

Pendidikan di sekolah adalah kegiatan proses pembelajaran. Guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat berlangsung proses pembelajaran.

Hal ini penting dalam islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah SWT, Dalam QS AT-Taubah : ayat 12

¹ Mohammad Daud ali dan Habibah Daud, lembaga lembaga Islam di indonesia (cet jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995), h 137

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).Mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainya.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidikan sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan peranya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, kompetensi

² Departemen Agama RI : *AL Quraan dan terjemahnya, Medinah Munawwarah: Mujamma Khadim al Harmani al-Syarifain al-Malik fahdi li Thibaat Mushaf al- Syarif*, 1411 H, h, 301-302

pedagogik dan kompetensi sosial.

Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu, mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menuntut kemampuan guru dalam melaksanakannya.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Untuk melihat sejauh mana kreativitas guru pendidikan meningkatkan motivasi belajar siswa di sd 68 pekanbaru..

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif.³ Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru sebagaimana yang dilakukan oleh guru di di sd 68 Pekanbaru. dianjurkan agar setiap guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar di sd 68 pekanbaru upaya yang pertama

³ Departemen Agama RI: *AL quraan dan terjemahnya, medinah Munawwarah: Mujamma Khadim al- Haramani al- Syarifain al- malik fahd li Thiba'at Mushhaf al -Syarif*. 1411 H, h116.

dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi.⁴

Motivasi belajar siswa di sd 68 Pekanbaru namun jika dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar siswa di upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu mengembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pihak sekolah, pihak sekolah pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri.

Gejala tersebut mengindikasikan adanya kepasifan siswa dalam proses belajar sehingga yang aktif hanyalah guru. Sementara itu, inti dari cara belajar siswa aktif bukan hanya guru yang aktif melainkan juga siswa harus aktif. Masalah yang muncul kemudian bagaimana mengaktifkan siswa belajar. Masalah ini menggambarkan betapa pentingnya membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa pun aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya akan memperoleh motivasi belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja

⁴ Anita E. Woolfolk Mendidik Anak- anak bermasalah psikologi pembelajaran 11, (Cet. 1: Jakarta: Insani press, 2004), h. 4

sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Memotivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhannya daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵ Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu menyandarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seseorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar di kelas bermacam macam⁶

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Memiliki gairah belajar yang tinggi
2. Penuh semangat

⁵ Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (cet Bandung 2012) h, 75

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*, (cet 11: Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 85-86

3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4. Memiliki rasa percaya diri

Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti:

- a. Lingkungan belajar
- b. Keterampilan guru dalam mengajar
- c. Metode pembelajaran yang digunakan
- d. Sarana dan prasarana sekolah
- e. Media pembelajaran
- f. Adanya reward atau penghargaan.⁷

Jika faktor faktor tersebut tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah lingkungan belajar peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang baik dalam suatu lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak akan berguna jika tidak adanya penggunaan terhadap media tersebut.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media

⁷ Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung : CV Wacana Prima 2009) h. 184

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu, jadi penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian indikator untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata rata tingkat motivasi belajar tergolong rendah.⁸ Hal ini dilihat pada proses belajarmengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas 4 media online seperti game kebanyakan bermain pada belajar. Selain itu penulis juga memperhatikan lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif, salah satu contohnya adalah hubungan pendidik dengan peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak menghargai keberadaangurunya, seringkali seseorang guru yang disegani dan dituruti tidak tergambar pada sekolah tersebut, serta penulis juga melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada media

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam

⁸ Fatimah, *pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa* Maret 2023, hlm,7.

mengarahkan dan memajukan kemampuan manusia, dimana pendidikan berisi gambaran nilai nilai berfaedah, unggul, akurat, dan berguna bagi kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan ke seluruh aktivitas pendidikan⁹

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.¹⁰

Pembelajaran yang digunakan seperti buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), hal itu salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar pada peserta didik.dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi.¹¹ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Jadi, penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian indikator untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di sd 68 pekanbaru,

⁹ Dirwan, dkk, perintah *Membaca dalam al-quraan perspektif Pendidikan 2* Desember 2018, h. 34

¹⁰ Zida Haniyyah, dkk, *Kreativitas Guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di MI AL- Abrar Pekanbaru* April 2021, h. 777.

¹¹ Sudjana, Statistika, (Bandung: Tarsisi, 2009), h 84

penulis menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata – rata tingkat motivasi belajar tergolong rendah.¹² Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa sd 68 pekanbaru kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar. Selain itu, penulis juga memperhatikan lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif, salah satu contohnya adalah hubungan pendidik dengan peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak menghargai keberadaan gurunya, seringkali figur seorang guru yang disegani dan dituruti tidak tergambar pada sekolah tersebut, serta penulis juga melihat pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada media yang mendukung pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sd 68 pekanbaru
Menemukan Gejala Permasalahan:

- 1.) .Kurang antusias dalam pembelajaran.
 - 2.). Kurang semangat dalam pembelajaran.
 - 3.). Cenderung cepat bosan dalam pembelajaran.
-

4.). Kurang fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan asumsi-asumsi dan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang kegiatan keagamaan kemudian menuangkanya dalam bentuk skripsi dengan mengambil sebuah judul “**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD 68 PEKANBARU**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh belajar itu dapat tercapai.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakanag masalah diatas, maka permasalahan ang muncul dapat di identifikasi di ambil dari gejala permasalahan yang di temukan di lapangan:

- a. Kurang antusias dalam pembelajaran
- b. Kurang semangat dalam pembelajaran
- c. Cendrung cepat bosan dalam pembelajaran
- d. Kurang fokus dalam pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas penulis membatasi permasalahan pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa di SD 68 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD 68 Pekanbaru Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SD 68 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian Yang Diharapkan Dalam Penelitian Sebagai Berikut:

a. Secara Terioritis

Agar Memberikan Gambaran Tentang Motivasi Belajar Siswa Di SD 68 Pekanbaru Secara Praktis

Secara Praktis Manfaat Penelitian Adalah Sebagai Berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi

belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Dari segi bahasa, guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan didalamnya yaitu bidang pendidikan.¹³ Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluarsekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajarmengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dengan demikian, guru itu juga dapat ditiru dan dicontoh, guru adalah ajarannya kepada murid. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasik, disekolah maupun diluar sekolah. Untuk itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkandari hidup dan kehidupan manusia. Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan,

¹³ W.J.S Purwadaminta, kamus umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet ke-2,h.250

fungsi sosial bimbingan, sarana pertumbuhan yang memepersiapkan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt.¹⁴ sebagai rabb al-alamain, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia dimuka bumi ini. Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan murabby(pendidik) berasal dari asal kata sepertiil “wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil” (QS Al-Isra’:24). Dengan demikian sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Daradjat “guru adalah pendidik profesional”. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan Tindakan mendidik dalam situasi Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidik. Sedangkan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik¹⁵

Guru Pendidikan agama islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan Upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa) , kognitif (cipta).

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam

¹⁴ Hawi Akmal Ko *petensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Raja Wali Pers, 2014), cet, 11,h,9.

¹⁵ Ibid, 10.h 10.

memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khlifa Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.¹⁶

Guru pendidikan agama islam adalah yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membangun potensi peserta didik. Setelah orang tua kandung bagi peserta didik, guru lah yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab Pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Di negara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh Masyarakat. Orang india dahulu menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut sensei, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris dikatakan dan di Jerman “der Lehrer” keduanya berarti pengajar, akan tetapi guru yang sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar, melainkan pendidik, baik di dalam maupun diluar sekolah ia harus menjadi penyulu masyarakat.

¹⁶ Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 87-88

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru-ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup menjadi seseorang guru tidaklah mudah karena guru harus memiliki wawasan dan ilmu yang mendalam sehingga dapat menyalurkan ilmu kepada peserta didik, karena guru adalah seseorang pendidik yang harus siap mendidik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru Pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif.¹⁷ Peran guru adalah pertama, pakar psikologi belajar atau psikologis, Pendidikan dan mampu mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik. Kedua, seniman dalam hubungan antar manusia artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswa-siswa sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran dan Pendidikan. Ketiga, pembentuk kelompok yaitu mampu membentuk atau menciptakan suatu pembaharuan untuk membuat suatu hal yang lebih baik. Keempat, inovator yaitu orang mampu menciptakan suatu pembaruan untuk mencapai suatu yang lebih baik. Kelima, petugas Kesehatan mental artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya Kesehatan mental para siswa.

¹⁷ Akmal Hawi, *kompetensi guru Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014), h 10-11

Berdasarkan pengertian guru Pendidikan agama islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan agama islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

dengan baik sehinggatujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Guru Pendidikan agama islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru adalah pendidik yang memberikan Pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik memegang mata Pelajaran di sekolah¹⁸

Berdasarkan uraian di atas guru Pendidikan agama islam merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik, guru yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembelajaran.

Guru adalah manusia yang memiliki kemampuan atau keahlian dan dapat memudahkan dalam perannya membimbing siswa. Menurut Zuhairini, bahwasannya guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan pendidik atau guru yang lainnya, karena selain bertanggung jawab dalam mata pelajaran anak, ia harus mencerminkan akhlak yang baik dan bertanggung jawab apa yang disampaikan terhadap Allah Swt. Dilihat dari sudut pandang secara psikologis, guru memiliki peran sebagai berikut:

¹⁸ Ahmad Tafsir, ilmu pendidikan Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 119-121

- a. Pakar psikologis pendidikan, artinya adalah seorang guru yang mampu memahami psikologi pendidikan dan mampu menerapkannya dalam ia melaksanakan tugasnya yaitu sebagai
- b. Seniman dalam hubungan antara manusia (artist in human relations), yang artinya adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan antara manusia , khususnya dengan peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

kreativitas merupakan kedudukan atau aspek dinamis yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran seperti yang telah dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa peran guru dimasa modern adalah:

1. Siswa Yang Mengembangkan Kemampuannya dalam Berpikir Kreatif dan Memecahkan Masalah.
2. Siswa Dapat Menggunakan Pengetahuan Secara Efektif.
3. Kreativitas Memenuhi Kebutuhan Terdalam Manusia Untuk Menciptakan Sesuatu dan Mendapatkan pengakuan.

4. Memberi Kesempatan Kepada Siswa untuk Mengontrol Emosi dan Keterampilannya untuk Mengekspresikan Diri.

Kreativitas guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam kondisi yang tertentu serta berhubung dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁹ Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan bahwa Kreativitas guru adalah menyajikan.

pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal. kreativitas guru yang dimaksud adalah, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikan sesuatu hal yang baru. karena yang memegang penting dalam sebuah pembelajaran adalah guru, karena proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah proses yang didalamnya terlibat antara guru dan peserta didik yang mempunyai hubungan timbal balik untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Tugas guru dalam pandangan islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif maupun potensi afektif.²⁰ Pendidikan islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang

¹⁹ M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h, 76.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 74.

agama islam sehingga menjadimanusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru merupakan seorang figure yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti peserta didik kearah pendewasaan dan peradaban. Guru tidak berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut guru pendididkan agama islam memiliki peran sebagai seorang yang dicontoh dan guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, sehingga seorang guru harus menjadi figur yang baik, menjadi tuntunan bagi peserta didik.

Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu- satunya sumber dikelas. Ia paling tau, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan Pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak. Dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai :

- a. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepadasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
- b. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa.

Guru berperan sebagai seseorang yang menguasai kelas dan terampil

²¹ Sri Minarti, Ilmu Pendididkan Islam, (Jakarta: Hamzah, 2013), h. 117

dalam mengelola kelas, terampil dalam mengkondisikan kelas untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, selain itu guru harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik.

berpendapat bahwa kreativitas guru yaitu :

- a. Mengembangkan kecerdasan emosional
- b. Mwnembangkan kreativitas dalam pembelajaran
- c. Mendisplin peserta didik dengan kasih sayang
- d. Membangkitkan Motivasi belajar

Didalam kelas guru dituntut untuk membimbing, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar. Setiap pendidik memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri, perlu dikembangkan secara terus menerus agar dapat terampil dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran guru tersebut sangat menunjang suksesnya suatu pendidikan jika hal tersebut dapat di kembangkan oleh pendidik guna menjadi pendidik profesional.

Selain itu guru berperan sebagai contoh (suri tauladan) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itu guru harus

menjadi contoh (suri tauladan) peserta didik, karna pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau Masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat dicontoh dan ditiru.²²

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa guru Pendidikan agama islam memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik karena guru sebagai figur yang dicontoh dan ditiru. Karena disekolah gurulah yang menjadi orang tua bagi peserta didik oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Dimasa modern kreativitas guru akan menjadi sangat strategis, meski tidak selalu ditafsirkan paling dominan dalam kerangka pembelajaran. Guru tidak hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrument teknologi informasi dan komunikasi. Komputer, internet dan sebagainya.

- a) Guru sebagai penasihat, dimana guru harus mampu mengumpulkan data dan informasi, serta mempresentasikannya didepan siswa untuk perbaiki pembelajaran dan aktivitas pendukung akademik lainnya.
- b) Guru sebagai subjek yang memproduksi, guru tidak lagi hanya sebagai penyalur dan penyedap ilmu, melainkan harus memproduksi pengalaman baru, alat bantu pembelajaran baru, dan cara-cara baru

²²Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 17

dalam rangka perbaikan pembelajaran.

- c) Guru sebagai perencana artinya guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, program tersebut tidak hanya berupa program rutin seperti program semester, satuan Pelajaran atau lembar kerja siswa (lks), akan tetapi guru harus merencanakan bagaimana setiap pembelajaran yang dilakukan berhasil secaramaksimal dan secara baik.
- d) Guru sebagai pribadi yang mampu atau personal, dimana guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.
- e) Guru sebagai pengembang, dimana guru mau terus mengembangkan diri, menularkan kemampuan dan keterampilan kepada peserta didik dan pekaterhadap perkembangan iptek.
- f) Guru sebagai penghubung, guru harus mampu menjadi bagian dari jaringan- jaringan kemasyarakatan yang berkemauan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa²³

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa peran guru Pendidikan agama islam mencakup beberapa hal seperti penasehat, subjek yang memproduksi, perencana, pengembang, dan pennghubung dimana semua itu adalah tanggung jawab yang cukup besar yang dipikul oleh seorang guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru

²³ Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta,2010), h 47-

Pendidikan agama islam juga berperan menjadi figur atau suri teladan bagi peserta didik karena seorang guru itu digugu dan ditiru, oleh sebab itu perilaku guru sangat berpengaruh bagi kepribadian peserta didik. Semakin maju sebuah negara maka akan semakin canggih pula perkembangan ilmu teknologi dan guru harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya, serta media pembelajaran. Karena guru harus mengimbangi kemajuan dan guru harus membawa dirinya pada kemajuan teknologi namun tetap dengan nilai guru yang penuh wibawa.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik karena guru sebagai figur yang ditiru. Karena disekolah gurulah yang menjadi orang tua bagi peserta didik oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru sebagai motivator dituntut untuk kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. dibawah merupakan petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan suatu yang cita cita yang akan dicapai suatu kegiatan belajar dapat dipahami sebagai tahapan melakukan perubahan dalam

hidupnya.²⁴

2. Menumbuhkan minat belajar peserta didik

Minat merupakan rasa yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melakukan aktivitas tanpa ada suruhan orang lain.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar

Peserta didik merasa nyaman Ketika berada di dalam kelas yang kondusif saat belajar.

4. Memberi pujian atas keberhasilan belajar siswa

Memberikan pujian yang wajar kepada peserta didik akan menumbuhkan atau meningkatkan motivasi yang ada pada diri peserta didik.

5. Memberikan penilaian

Penilaian pada akhir suatu pembelajaran nilai ukur untuk mengetahui seberapa perubahan tingkah laku pada peserta didik.

6. Ciptakan persaingan dan Kerjasama

Persaingan yang sehat akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui persaingan peserta didik mampu bersungguh sungguh dalam belajar dan mendapatkan yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan agama islam memperjelas tujuan belajar terlebih dahulu agar

²⁴ Muhibbin Syah, Psikologis Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68

siswa dapat memahami tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau prangsang.²⁵ Sedangkan menurut S Nasution motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁶ Adapun pengertian motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya adanya tujuan, maka dalam motivasi tiga unsur penting yaitu :

²⁵ Ngalim Purwanto, psikologis Pendidikan (cet V: Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h 60

²⁶ S Nasution, Didakti Asas-Asas Mengajar, (cet 1: Jakarta : Bumi Askara, 2014), h 73

- 1.) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem
- 2.) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan perseolan perseolan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3.) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu tujuan²⁷

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak ada motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.²⁸

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul untuk menggerakkan peserta didik untuk giat belajar. Dengan begitu peserta didik dapat memahami apa yang telah ia peroleh dari yang dipelajarinya

²⁷ Sardiman A.M *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (cet P : Bandung Remaja Rosda Karya 2012) h,74

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup,2013), h. 249

Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan.²⁹ Berdasarkan pengertian diatas bahwa motivasi belajar adalah yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan motivasi belajar berarti suatu dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau ada pada dirinya sendiri keinginan untuk belajar atau motivasi belajar. Keinginan atas dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi belajar.

- a.) Mengetahui apa yang akan dipelajari
- b.) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Dengan berpijak pada dua unsur motivasi belajar inilah sebagai dasar permulaan yang baik dalam belajar. Sebab tanpa motivasi belajar (tidak mengerti apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipahami) kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.³⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

²⁹ Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hl. 101

³⁰ Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.40

arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang tingkat-tingkat. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1.) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. MC Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting ini memiliki tujuan dan memerlukan kepuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tau, dan membangun.

2.) Motivasi Sekunder

Menurut beberapa ahli manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya

tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga factor-faktor social. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti: afektif, kognitif dan konatif. Afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif social, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.³¹

Berdasarkan uraian diatas bahwa jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan biologis individu yang berarti motivasi yang muncul dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang merupakan suatu kebutuhan. Selain biologis juga terdapat motivasi sekunder atau motivasi yang dapat dipelajari.

Perilaku individu tidak hanya dari faktor biologis saja tetapi juga faktor-faktor social.

c. Macam Macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang. Para ahli berusaha untuk mengolongkan motif motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan terbagi menjadi 3 golongan :

- 1.) Kebutuhan kebutuhan organis yaitu motif motif yang berhubungan dengan kebutuhan bsgisn dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, bergerak, beristirahat, dll

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 86-88

- 2.) Motif yang timbul yaitu motif berupa individu karena ada rangsangan dari luar seperti : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan
- 3.) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditunjukkan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar. Timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, dan ingin memperoleh pengetahuan. Dengan motivasi instrinsik motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik yang lebih baik dan terdorong untuk semangat menyelesaikan dengan baik pekerjaannya.

Faktor faktor yang dapat menimbulkan motivasi intristik adalah :

- (1.) Adanya Kebutuhan
- (2.) Adanya Pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri

(3.) Adanya Cita cita atau aspriasi

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar . bentuk motivasi.

Ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam prespektif kongnitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan lamgeng, serta tidak bergantung pada doronganatau pengaruh orang lain. Bukan berarti motivasi ekstrinisik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah ubah dan juga komponen komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurannng menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar dengan baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan sevara tepat. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik maupun ekstrinsik

sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang di berikan, mskin berhasil pelajaran itu. maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga yaitu :

- 1.) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerangsang menguatkan energi.
- 2.) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak di capai.
- 3.) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan itu dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak drngan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai

pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berlainan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan Menunjukkan Hasil Yang Baik Dengan Kata Yang Baik Adanya Usaha Yang Tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat prestasi yang baik. Intesitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara siswa, ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Dan diambil dari langkah langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk motivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1.) Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- 2.) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
- 3.) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 4.) Mendorong siswa untuk memandang belajar disekolah sebagai suatu

tugas, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.

- 5.) Menciptakan suasana dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6.) Memberikan hasil dengan dalam waktu sesingkat mungkin.
- 7.) Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa

f. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara siswa, ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Dan diambil dari langkah langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk motivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1.) Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- 2.) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
 - a.) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
 - b.) Mendorong siswa untuk memandang belajar disekolah sebagai suatu tugas, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.

- c.) Menciptakan suasana dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d.) Memberikan hasil dengan dalam waktu sesingkat mungkin.
- e.) Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa

g. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar inimerasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya perkembangan budaya manusia, sebenarnya faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan oleh soal kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun bersifat psikologis bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

- 1.) Kebutuhan untuk berbuat aktivitas
- 2.) Kebutuhan untuk mencapai hasil.

h. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara siswa, ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Dan diambil dari langkah langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah

mudah guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk motivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu :

- 1.) Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- 2.) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
- 3.) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
- 4.) Mendorong siswa untuk memandang belajar disekolah sebagai suatu tugas, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- 5.) Menciptakan suasana dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6.) Memberikan hasil dengan dalam waktu sesingkat mungkin.
- 7.) Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.

i. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar inimerasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya perkembangan budaya manusia, sebenarnya faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan oleh soal kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang

bersifat biologis maupun bersifat psikologis.

Menurut Morgan dalam bukunya dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

1.) Kebutuhan untuk berbuat aktivitas

Hal ini sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya.

2.) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain.

K. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bahwa diantara siswa, ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Dan diambil dari langkah langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Membangkitkan motivasi belajar siswa tidaklah mudah guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk motivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu :

1.) Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.

2.) Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar

lingkungan sekolah

- 3.) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 4.) Mendorong siswa untuk memandang belajar disekolah sebagai suatu tugas, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- 5.) Menciptakan suasana dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6.) Memberikan hasil dengan dalam waktu sesingkat mungkin.
- 7.) Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.

L. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan subjek belajar inimerasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya perkembangan budaya manusia, sebenarnya faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan oleh soal kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun bersifat psikologis.

bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

- 1.) Kebutuhan untuk berbuat aktivitas

Hal ini sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya.

2.) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi kesenangan orang lain.

3.) Kebutuhan untuk mencapai hasil

Sesuatu pekerjaan atau hasil belajar itu baik, kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

4.) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Sesuatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.

Motivasi belajar timbul dari dalam diri peserta didik atau motivasi internal dan dari luar diri peserta didik atau motivasi eksternal.

a.) Faktor Internal

Ada beberapa cara untuk menambahkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktifitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1.) Motivasi internal berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat internal siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran

mereka.

(2.) Motivasi belajar internal berdasarkan pengalaman optimal

Pengalaman optimal kebanyakan terjadi Ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah

Selain itu motivasi belajar internal yaitu dari beberapa factor:

(a.) Faktor Jasmani atau Kesehatan

Proses pembelajaran akan terganggu jika Kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.³²

Berdasarkan faktor tersebut dapat kita pahami bahwa Kesehatan jasmani dapat mempengaruhi motivasi belajar, karena jika peserta didik merasa letih atau sakit maka akan menghambat proses pembelajaran dan peserta didik sulit untuk memahami isi materi yang disampaikan guru.

(b.) Adanya Kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto: Tindakan Yang Dilakukan Oleh Manusia Pada Hakikatnya Adalah Untuk Memenuhi Kebutuhannya, Baik Kebutuhan Fisik Maupun Psikis. Dari pendapat tersebut, Ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 54

(3.) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.³³

b.) Faktor Eksternal

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1.) Pemberian hadiah, hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif yang fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif.

(2.) Kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

(3.) Hukuman, hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian hukuman dapat menjadi pendorong untuk mempergiat belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa seorang guru dapat memilih cara memberikan motivasi belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga akan terciptanya kondisi belajar yang aktif dan efektif.

³³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 311

Faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Adapun factor eksternal diantaranya adalah:

- (a.) Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- (b.) Lingkungan Masyarakat, contohnya, teman bermain yang nakal.
- (c.)Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁴

Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika peserta didik berada dilingkungan orang-orang yang malas belajar, dan menganggap nilai atau prestasi itu tidak penting maka peserta didik tersebut akan terbawa oleh lingkungan, oleh karena itu bukan hanya guru-guru disekolah yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik namun keluarga dan Masyarakat turut serta dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa motivasi belajar didapat dari dorongan dalam diri dan dorongandari luar diri peserta didik, dorongan tersebut yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

³⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 183

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dijadikan penulis sebagai salah satu rujukan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang ditulis oleh Rena Citra, dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif di SMPN 1 Singingi Hilir) Kuantan Singingi Hilir: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.³⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rena Citra dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang Motivasi Siswa dan sama-sama meneliti tentang satu variable yaitu variable bebas.

Perbedaan penelitian yang penulis kerjakan dengan Rena Citra adalah penelitian Rena Citra menitik beratkan kepada Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Lokasi penelitian jauh berbeda. Penelitian Rena Citra dilakukan SMPN 1 Singingi Hilir, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SD 68 Pekanbaru

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al Fajri dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 7 Banda Aceh” Universitas Islam Negeri Ar-

³⁵ Rena Citra, dengan judul “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif di SMPN 1 Singingi Hilir) Kuantan Singingi Hilir: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan*

Raniry. 2019, Banda Aceh: Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.³⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Al Fajri dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa dan sama-sama meneliti tentang satu variable yaitu variable bebas.

Perbedaan penelitian yang penulis kerjakan dengan Muhammad Al Fajri adalah penelitian Muhammad Al Fajri menitik beratkan kepada Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai sedangkan penelitian penulis adalah Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Lokasi penelitian jauh berbeda. Penelitian Muhammad Al Fajri dilakukan di SMPN 7 Banda Aceh, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SD 68 Pekanbaru.

³⁶ Muhammad Al Fajri dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 7 Banda Aceh*” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2019, Banda Aceh: Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

C. Konsep Operasional

1. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Inisiator Pecetus ide ide dalam Belajar.
3. Guru Pendidikan Agama Islam Menyalurkan dan Mengembangkan Potensi Bakat Siswa.
4. Guru Pendidikan Agama Islam Melatih Sikap Disiplin,Kejujuran dan Tanggung Jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian berupa kata yang tertulis atau lisan dari sikap atau perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.³⁷ Peneliti memilih jenis pendekatan ini karena adanya pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan langsung dengan kenyataan yang ada.

Dengan pendekatan ini penulis bisa menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan dapat menyesuaikan diri terhadap yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penulis sendiri adalah instrument dengan tujuan memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap suatu permasalahan berkaitan dengan fenomena yang ditemukan langsung oleh peneliti pada saat melakukan sendiri penelitian ini dilapangan.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yang di SD 68 Sukajadi Pekanbaru Adapun waktunya setelah seminar proposal.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SD 68 PEKANBARU, sedangkan objeknya adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.Referensi subjek orang, tempat atau benda yang di amati dalam penelitian sebagai sasaran.Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan di amati dan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi adalah dengan cara melengkapi dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. ³⁸ pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data mengenai Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD 68 Pekanbaru .

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan

³⁸ Suharsimi Arikunto,Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PTRineka Cipta, 2010), h, 272

berlangsung antara narasumber dan pewawancara.³⁹

a. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data-data tentang deskriptif sekolah, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah, kondisi sekolah baik berupa data tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan sarana dan prasarana sekolah.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan mengiktisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.”⁴¹

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau

³⁹ Jasa Unggah Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 66

⁴⁰ Rukaesih Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) h 148

⁴¹ Imam Suprayogi dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama Remaja Rosda Karya*, Bandung, 2015, h. 193.

mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat dilarikan diverifikasi.

Pada tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa observasi tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dan observasi terhadap akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran serta data interview mengenai motivasi belajar siswa. Data ini akan dipilah-pilah sesuai dengan konsep, kategori atau tema-tema tertentu yaitu mengenai peranan guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari pelaksanaan, kegiatan peranan motivasi belajar siswa.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan “kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosok secara utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan lain sejenis atau bentuk-bentuk lain”.⁴²

Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai implementasi pembinaan akhlak siswa

⁴² Burhan Bugins, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi* Kearah Penguasaan Metode Dan Aplikasi, Raja Grapindo, Jakarta, 2013, h. 70

menggunakan program mentoring kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis mendalam.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari tau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan darikonfigurasi yang utuh.

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif: “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa- peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum⁴³

Pada tahapan ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivaasi

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, CetakanPertama, Jakarta, 2012. h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat SD 68 Pekanbaru

SD 68 Pekanbaru didirikan pada tahun 1977 dan baru diresmikan pada tahun 2002, berlokasi jalan Balam, kampung Melayu. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar Kec. Sukajadi.

SD 68 Pekanbaru mengalami perkembangan atau kemajuan baik dari segi kualitas bisa diukur dari status belum akreditasi sekolah agar dapat terakreditasi. Dengan nilai yang baik dan meningkat, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya. Serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan lain sebagainya.

Menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Untuk hal itu tersebut sekolah mencoba menyusun rencana kerja sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

2. Visi Dan Misi SD 68 Pekanbaru

Adapun Visi Dan Misi SD 68 Pekanbaru Yaitu:

- a. Visi: “ Terwujudnya Generasi Muda Yang Beriman, Berilmu, Beramal, Menguasai Teknologi Dan Bertaqwa.
- b. Misi :
 1. Memasyarakatkan Kecintaan Kepada AL-QURAAAN Dan Sunah Rasullulah.
 2. Mempersiapkan Generasi Muda Abid- Abidah, Dai- Daiyah, Hafidz- Hafidzhah, dan Alim- Alimah.
 3. Memasyarakatkan Bahasa Arab Dan Inggris
 4. Menanamkan Akhlaq Mulia Dan Adab Sunah Sehari Sehari.
 5. Menghantarkan Anak Kejenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi Di Dalam Dan Luar Negri.

a. Data Guru Dan Staf Di SD 68 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN	L/P
1.	Nurmalis M.Pd	Kepala sekolah	P
2.	Ridho IQBAL S.KOM	Wakil Kepala Sekolah	L
3.	Weni Sulastri S.Pd.I	Guru PAI	P
4.	Khomsatul hasanah S.AG S.IQ	Guru PAI	P
5.	Desi Wahyuni S.Pd	Guru IPA	P
6.	Zulianis S.Pd	Guru B.INDONESIA	P
7.	Dina S.Pd	Guru MTK	P
8.	Yessi S.Pd	Guru B.INGGRIS	P

b. Data Siswa SD 68 Pekanbaru

NO	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumah
1.	Kelas 1	15	10	25
2.	Kelas 2	17	13	30
3.	Kelas 3	12	15	27

4.	Kelas 4	12	10	22
5.	Kelas 5	14	10	24
6.	Kelas 6	18	7	25

(Sumber Data SD 68 Pekanbaru Tahun 2024)⁴⁴

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Petani	20	
Pedagang	10	
Buruh	50	
Karyawan Swata	6	
PNS	2	
Pelaut	-	
Wiraswasta	-	

c. Data Sarana Dan Prasarana SD 68 Pekanbaru

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

⁴⁴ Sumber Data SD 68 Pekanbaru Tahun 2024

2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	6	Baik
4.	Ruang Uks	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushala	1	Baik
7.	Wc Guru	3	Baik
8.	Wc Siswa	3	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Ruang Ganti	1	Baik

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Penyajian data observasi tentang kreativitas guru pai dalam meningkatkan motivasi siswa kab Kampar. Data yang tercantum pada bab ini adalah hasil observasi terhadap dua (2) orang guru pendidikan agama islam di SD 68 Pekanbaru yang dilakukan sebanyak empat kali terhadap yang bersangkutan. Data yang disajikan terdiri atas beberapa item yang di tandai dengan symbol”√” dan tidak telaksana pada kolom tidak” Data yang disajikan dari hasil observasi tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD 68 Pekanbaru berbentuk table

sebagai berikut:

Tabel Observasi Pertemuan Pertama

Nama : Weni Sulastris S.Pd.I

Hari/ Tanggal : 28 mei 2024

Waktu/ Pukul : 09.00

NO		YA	TIDAK
1	Guru Pendidikan agama islam sebagai motivator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
2	Guru Pendidikan agama Islam sebagai inisiator pencetus ide ide dalam belajar	✓	
3	Guru Pendidikan Agama Islam menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat siswa	✓	
4	Guru Pendidikan Agama Islam Melatih sikap Disiplin, Kejujuran dan tanggung jawab	✓	

Dari hasil akhir terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sd 68 pekanbaru terlihat jawaban ya sebanyak dari keseluruhan observasi sebanyak 3kali observasi dan tidak sebanyak 1kali observasi

Tabel Observasi Pertemuan ke pertama

Nama : Chomsatul Hasanah S.Ag

Hari/ Tanggal : 28 mei 2024

Waktu/ Pukul : 11.00

NO		YA	TIDAK
1	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator pencetus ide ide dalam belajar	✓	
3	Guru Pendidikan Agama Islam menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat siswa		✓
4	Guru Pendidikan Agama Islam melatih sikap disiplin,kejujuran dan tanggung jawab	✓	

Dari hasil observasi terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sd 68 pekanbaru terlihat dari jawaban ya dari keseluruhan observasi sebanyak 3 observasi sedangkan tidak sebanyak 1 kali observasi

Tabel Observasi pertemuan ke dua

Nama : Yessi S.Pd

Hari/Tanggal : 30 mei 2024

Waktu/ Pukul : 09.00

NO		YA	TIDAK
1	Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siawa	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator pencetus ide ide dalam belajar		✓
3	Guru Pendidikan Agama Islam Menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat siswa	✓	
4	Guru Pendidikan Agama Islam melatih sikap Disiplin, Kejujuran dan tanggung jawab	✓	

Dari hasil observasi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sd 68 pekanbaru terlihat dari jawaban ya dari keseluruhan observasi sebanyak 3 kali observasi dan tidak sebanyak 1 kali observasi

Tabel Observasi Pertemuan ke dua

Nama : Desi Wahyuni S.Pd

Hari/ Tanggal : 30 mei 2024

Waktu/ Pukul : 11.00

NO		YA	TIDAK
1	Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator pencetus ide ide dalam belajar		✓
3	Guru Pendidikan Agama Islam menyalurkan dan mengembangkan potensi bakat siswa	✓	
4	Guru Pendidikan Agama Islam Melatih sikap Disiplin, Kejujuran dan tanggung jawab	✓	

Dari hasil observasi kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sd 68 pekanbaru terlihat dari jawaban ya dari keseluruhan observasi sebanyak 3 kali observasi dan tidak sebanyak 1 kali observasi

C. PENYAJIAN DATA WAWANCARA

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD 68 Pekanbaru

Bagaimana cara ibuk memotivasi siswa agar semangat dalam belajar?

Jawab : menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam yang bernama weni sulastris S.Pd.I dengan cara memberikan semangat kepada siswa memberikan penerapan ini dilakukan agar siswa lebih percaya diri dan menyampaikan kepada siswa bahwa orang yang ber ilmu itu tinggi derajatnya dan kelak akan menjadi orang yang bermanfaat bagi banyak orang, selain itu menurut penjelasan beliau.

b. Lalu apakah lewat motivasi yang ibuk berikan anak termotivasi?

jawab : Menurut hasil wawancara dengan guru pai setelah diberikan motivasi banyak siswa bersemangat untuk belajar serta lebih giat untuk belajar

c. Apa ide ide ibuk terapkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan semestinya?

Jawab : Menurut hasil wawancara dengan guru pai beliau mengatakan ide yang kerap saya terapkan adalah memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih focus menghayati pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Lalu apakah dengan cara seperti itu dapat membuat siswa dan siswi focus terhadap pembelajaran ?

Jawab: Menurut hasil wawancara dengan guru pai beliau mengatakan ya dengan cara itu dapat membuat siswa dan siswi focus terhadap pembelajaran.

d. Bagaimana cara ibuk menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa?

Jawab : Menurut hasil wawancara dengan guru pai beliau mengatakan dengan cara berceramah serta memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat setelah itu saya menyuruh siswa tampil didepan agar mereka memiliki rasa percaya diri

Lalu apakah dengan cara efektif untuk mengembangkan potensi siswa?

Jawab : Menurut hasil wawancara dengan guru pai beliau menjawab ya dengan cara seperti itu akan lebih efektif karna saya secara langsung menjadi contoh dan menyadarkan potensi bakat saya terhadap peserta didik

f. Apakah ibuk melatih sikap disiplin jujur dan tanggung jawab kepada siswa?

Jawab : Menurut hasil wawancara dengan guru pai beliau menjawab YA karna misi dari pada SD 68 Pekanbaru meliputi disiplin kejujuran dan tanggung jawab

g. Pada saat apa biasanya peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan jujur dan tanggung jawab ?

Jawab: Menurut hasil wawancara dengan guru pai beliau mengatakan biasanya pesera didik menerapkan sikap kedisiplinan jujur dan tanggung jawab sebelum dan sesudah sholat

- h. Bagaimana pendapat ibu tentang kegiatan miss al-abrar?

Jawab: Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Mema Jamilah S.Pd di SD 68 Pekanbaru menurut pendapat beliau kegiatan miss al-abrar ini sangatlah penting karna di era jaman modern seperti sekarang banyak ditemui siswa siswa yang minim ilmu pengetahuan agama islam. Lalu dengan adanya kegiatan ini akan dapat menumbuh kembangkan ilmu agama islam. Dan menurut beliau di karenakan jam pelajaran dikelas kegiatan ini lah yang menjadi jam tambahan untuk siswa memperdalam ajaran islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang terpenting di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan seorang guru dalam memberikan informasi atau materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa di dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya di dapat melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SD Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Guru di SD 68 Pekanbaru guru PAI sudah manpu menjadikan suasana kelas menjadi nyaman. Guru PAI menerangkan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar agar siswa mengerti apa tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Guru PAI mampu membangkitkan minat siswa dengan mengaitkan topic dengan kehidupan sehari hari dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang disajikan. Guru PAI juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa dengan memenuhi dan mengatsi kesulitan belajar dan mendistribusikan perhatian secara adil. Guru PAI selalu memuji secara tepat prestasi setiap siswa dengan memberikan pujian tertulis berupa nilai baik atau pujian tidak tertulis berupa pujian lisan. Semua pekerjaan siswa selalu dievaluasi, memgomentari dan memberi masukan pekerjaan siswa, tujuanya agar siswa merasa di hargaai atas apa

yang telah mereka lakukan.

Menurut peneliti, sebagaimana sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SD 68 Pekanbaru dan mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampai jam pelajaran berakhir. Siswa SD 68 Pekanbaru dan mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Agar Guru PAI di SD 68 Pekanbaru dapat lebih mengembangkan keterampilan mengajarnya, keterampilan ini dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan guru untuk memenuhi perannya sebagai guru di berbagai bidang.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar meninjau aspek aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Ahmad Tafsir, ilmu pendidikan Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Akmal Hawi, kompetensi guru Pendidikan agama islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014)
- Anita E. Woolfolk Mendidik Anak- anak bermasah psikologi pembelajaran 11,(Cet. 1: Jakarta: Insani press, 2004)
- Burhan Bugins, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearah Penguasaan Metode Dan Aplikasi, Raja Grafindo Persada, 2014)
- Departemen Agama RI: AL quraan dan terjemahnya, medinah Munawwarah: Mujamma Khadim al- Haramani al- Syarifain al- malik fahd li Thiba'at Mushhaf al -Syarif. 1411
- Departemen Agama RI: AL Quran dan terjemahnya, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al Haramani al-Syarifain al-Malik fahdi li Thiba'at Mushhaf al- Syarif, 1411 H, h. 301-302
- Deni Febribi, Psikologis Pembelajaran.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Dimiyati dan Mudjiono,Belajar Dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan pembelajaran, (cet 11: Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Dirwan, dkk, perintah Membaca dalam al-quraan perspektif Pendidikan 2 Desember 2018)
- Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)
- Hawi Akmal Ko petensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta Raja Wali Pers, 2014)
- Imam Suprayogi dan Tabrani, Metodologi Penelitian Sosial Agama, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015)

- Kompri, Movasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Lexy J.Meleong, Metode Penelitian Kualitatif Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, Jakarta, 2012)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- M. Ngaliman Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2000)
- Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung : CV Wacana Prima 2009)
- Mohammad Daud ALI dan Habibah Daud, Lembaga Lembaga Islam di Indonesia (Cet I Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995)
- Muhammad Al Fajri dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 7 Banda Aceh Universitas Iskam Ar-Raniry, 2019, Banda Aceh: Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negrri
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Ngalim Purwanto, psikologis Pendidikan(cet V: Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013)
- Ngalim Purwanto, psikologis Pendidikan(cet V: Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013)
- Nyayu Khodijah, Psikologis Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),
- Oemar Hamalik, proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Askara, 2010)
- Rena Citra, dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskripsif Di SMPN 1 Singigi Hilir) Kuantan Singigi Hilir : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam kuantan Singigi
- S Nasution, Didakti Asas-Asas Mengajar, (cet 1: jakrta : Bumi Askara, 2014)
- Sardiman, Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Slameto, Belajar dan Faktor-faaktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)

- Slameto Belajar dan factor factor yang Mempengaruhi (Jakarta Rieka Cipta,2015)
- Sri Minarti, Ilmu Pendiddikan Islam, (Jakarta: Hamzah, 2013)
- Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta,2010)
- Sudarwan Danim Kepemimpinan Pendidikan Jenius, Prilaku Motivasi dam Mitos (Bandung: ALfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Utami Munadar. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua (Jakarta Grasindo,2014)
- W.J.S Purwadaminta, kamus umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet ke-2
- Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajara, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2013)
- Wina Sanjaya,Kurikulum Dan Pembelajaran (Bandung : Kencana, 2009)
- Zida Haniyyah, dkk, Peran Guru PAI dalam pembentukan krakter Islami siswa di 1Mi AL-Abrar Pekanbaru April 2021

DOKUMENTASI